BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Skripsi Abdul Halim, (2012) dengan judul "*Penerapan Metode Pembelajaran Course Review Horay Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas VII SMP Negeri 1 Semboro Kabupaten Jember*". Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan documenter. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran course review horay dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VII SMP Negeri 1 Semboro dilaksanakan sesuai dengan proses, sehingga siswa bisa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[1]
2. Skripsi Khillatul Millah, (2015) dengan judul "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember*". Metode

[1]Abdul Halim, "Penerapan Metode Pembelajaran Course Review Horay Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas VII SMP Negeri 1 Semboro", (Skripsi, STAIN, Jember, 2012).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode yanbu'a adalah suatu thariqah untuk mempelajari baca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak-anak maupun orang dewasa yang dirancang dengan *Rosm Utsmani*.[2]

3. Skripsi Fadhullah, (2010) dengan judul "*Kontribusi Metode Pembelajaran Qiraati Dalam Meningkatkan Efektivitas Baca Al-Qur'an di TPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember*". Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpul data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kontribusi metode pembelajaran qiraati dalam meningkatkan efektivitas baca Al-Qur'an di TPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember dilaksanakan dengan praktis, sederhana dan langsung melalui teknik klasikal dan individual. Materi yang disuguhkan lebih menitikfokuskan kepada praktek dan kebiasaan membaca, sedangkan teorinya akan dituangkan secara integral dan terperinci ketika santri sudah memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil dan

[2]Khillatul Millah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember", (Skripsi, IAIN, Jember, 2015).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lancar.[3] Dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama metode yang diterapkan di TPQ atau dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an, dan perbedaannya adalah jenis penerapannya, dalam penelitian ini adalah metode latihan

B. Kajian Teori

1. Metode Latihan

a. Pengertian Metode Latihan

Metode latihan atau yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan.[4]Dalam pendidikan Agama, metode latihan sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur'an dan praktek ibadah

Metode ini berasal dari metode pengajaran Herbart, yaitu metode assosiasi dan ulangan tanggapan, yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada murid-murid.Herbart berpendapat bahwa jiwa manusia terdiri dari berbagai unsur yang

[3]Fadhullah, "Kontribusi Metode Pembelajaran Qiraati Dalam Meningkatkan Efektivitas Baca Al-Qur'an di TPQ Mamba'us Sa'adah Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari-Kabupaten Jember", (Skripsi, STAIN, Jember, 2010).
[4]Bahri dan Zein, *Strategi Belajar*, 95.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berupa tanggapan, tangapan-tanggapan tersebut masing-masing mempunyai kekuatan.Makin kuat suatu tanggapan, maka semakin besar peranannya dalam tingkah laku individu, kuat lemahnya suatu tanggapan dipengaruhi oleh jelas dan tidaknya tanggapan dan tingkat frekuensinya.Oleh karena itu pendidik harus memberi tanggapan yang sejelas mungkin dan mengusahakan memasukkan tanggapan tersebut ke dalam alam kesadaran. Hal ini mengingat bahwa tanggapan-tanggapan yang ada dalam kesadaran hanya sedikit sekali, hanya sebagian besar berada dalam alam tak sadar, dengan kata lain yang sejajar adalah mengusahakan secara berulang-ulang memunculkan tentang tanggapan.[5]

Penggunaan istilah ''latihan" sering disamakan artinya dengan istilah ''ulangan".Padahal maksudnya berbeda.Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana anak didik telah menyerap pengajaran tersebut.[6]

Menurut Mulyono dalam bukunya "*Strategi Pembelajaran*" metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan merupakan implementasi dari salah satu dan atau gabungan dari beberapa strategi pembelajaran antara lain: bermain peran (*role*

[5]Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 57.
[6]Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Askara,1995), 302.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

playing), pembelajaran partisipatif (*participatife teaching and learning*), belajar tuntas (*mastery learning*), pembelajaran dengan modul (*modu-lar instruction*), maupun strategi pembelajaran ekspositori.[7]

b. Tujuan Metode Latihan

Teknik mengajar metode latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

a. Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga.
b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak, mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
c. Memiliki kemampuan menghubungkan antarasuatu keadaandengan hal lain, seperti sebab akibat banjir – hujan; antara tanda huruf dan bunyi – ing, - ny dan lain sebagainya; penggunaan simbol/lambing di dalam peta dan lain-lain.[8]

c. Manfaat Metode Latihan

a. Dalam waktu yang relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.

[7]Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 110.
[8]Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Anak didik itu akan mempergunakan daya berfikirnya yang semakin lama semakin baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya.

c. Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh faham yang lebih baik dan lebih mendalam.

d. Peserta didik akan memiliki pengetahuan siap.

e. Akan menanamkan pada anak-anak kebiasaan belajar secara routinu dan disiplin.

d. Kelebihan Metode Latihan

a. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olah raga.

b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya.

c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.

d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi otomatis.

e. Kelemahan Metode Latihan

a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.

b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.

d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.

e. Dapat menimbulkan verbalisme.[9]

2. Pelaksanaan Metode Latihan Dalam Pembelajaran

a. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Latihan

Dalam menggunakan sebuah metode pasti memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam penggunaan metode latihan perlu memperhatikan langkah-langkah/prosedur yang disusun sebagai berikut:

1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi

[9]Bahri dan Zein, *Strategi Belajar*, 96.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.

2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas maksudnya adalah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman makna dan tujuan latihan sebelum mereka lakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlu untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
3. Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa respon/tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respon-respon salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul respon yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilannya.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

waktu yang telah ditentukan, juga perlu diperhatikan pula apakah respon siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.

5. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak meletihkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimism pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/pokok atau inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/kurang diperlukan.
7. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.[10]

Dengan langkah-langkah yang telah diuraikan di atas, diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan, ketepatan, dan keterampilan.

b. Evaluasi Metode Latihan

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.[11] Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai

[10]Roestiyah, *Strategi Belajar*, 127.
[11]Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN press, 2013), 8.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

oleh anak didik dalam proses belajar-mengajar. Fungsi guru dalam menilai latihan dan ulangan terletak pada fungsi untuk memberikan umpan balik dan untuk menentukan angka kemajuan terhadap hasil latihan.[12]Pemeriksaan dalam metode latihan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Secara klasikal, murid menukarkan pekerjaannya dengan pekerjaan temannya yang lain.
2) Secara individual, guru membuat jawaban yang benar, selanjutnya anak didik mencocokkannya dengan latihan mereka masing-masing.
3) Anak didik mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia lebih dahulu.

3. Prestasi Baca Tulis Al-Qur'an

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Fashohah

Untuk menguasai membaca al-Qur'an secara fasih maka ada beberapa komponen yang harus dipelajari oleh santri dalam penguasaan fashohahnya yaitu:

a) Makhorijul Huruf

Menurut Asy-Syeikh Ibnu Jazary, makhorijul huruf itu ada 17, kemudian diringkas menjadi lima makhroj yaitu:[13]

[12]Daradjat, *Metodik Khusus*, 303.
[13]Basory Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid* (Malang: CV RAHMATIKA, cetakan ke-28, 2009), 4.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. اْلجَوْف : Lobang tenggorokan dan mulut
2. اْلحَلق :Tenggorokan
3. اللِّسَانْ :Lidah
4. الشّفْتَانْ : Kedua bibir
5. الخَمْشُوم : Pangkal hidung

Kelima makhroj tersebut diperinci kembali menjadi seperti berikut ini:

1. Lobang mulut dan tenggorokan adalah tempat keluar huruf *mad* (huruf panjang), yaitu: ا – ِيْ – ُوْ
2. Tenggorokan bawah adalah tempat keluar hurufء
3. Tenggorokan tengah adalah tempat keluar huruf ع – ح
4. Tenggorokan atas adalah tempat keluar huruf خ – غ
5. Pangkal lidah dekat dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar huruf ق
6. Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, agak keluar sedikit dari makhroj Qof adalah tempat keluar huruf ك
7. Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar huruf ي– ش– ج
8. Salah satu tepi lidah dengan geraham atas adalah tempat keluar huruf ض

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

9. Lidah bagian depan setelah makhroj ض dengan gusi yang atas adalah tempat keluar huruf ل
10. Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhroj ل adalah tempat keluar huruf ن idhar, maksudnya adalah bukan nun yang idghom dan ikhfa'. Karena makhroj nun yang idghom dan ikhfa' adalah khoisyum. Ujung lidah agak ke dalam sedikit adalah tempat keluar huruf ر – ن Ro' lebih ke dalam daripada Nun sedangkan Ro' dan Nun ini lebih keluar dari pada Lam.
11. Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar huruf ط – د – ت
12. Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah, dekat dengan gigi atas adalah tempat keluar huruf ص – س
13. Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar huruf ظ – ذ – ث
14. Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar huruf ف
15. Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat keluar huruf ب – م – و
16. Untuk Mim dan Ba' kedua bibir harus rapat. Sedang untuk Wawu agak renggang sedikit
17. Pangkal hidung adalah tempat keluar ghunnah (dengung).[14]

[14]Ali Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, 6-7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Sifat Huruf

1. الْهَمْسُ : Menurut bahasa berarti samara tau tidak terang. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan berdesis (nafas terlepas). Misalnya: فَحَثَهُ
2. الْجَهرْ : menurut bahasa berarti tampak atau terang. Maksutnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan tidak mengeluarkan desis (nafas tertahan). Misalnya: اِأَبَابْبُبِ huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf *hams*.
3. اَلشِّدَّةُ : Menurut bahasa berarti kuat. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya tertahan atau berhenti. Misalnya : بَدْدَدِ
4. الرِخْوَةُ : Menurut bahasa berarti lunak atau kendor. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya terlepas atau masih berjalan beserta huruf itu.[15] Misalnya: بَفْغَغ

   Huruf-hurufnya ialah selain huruf *syiddah* dan huruf-huruf *tawasssuth*.
5. التّوسطُ : Menurut bahasa berarti tengah-tengah. Yaitu huruf apabila diucapkan/dimatikan suaranya antara tertahan dan terlepas. Yakni antara *syiddah* dan *rikhwah*. Misalnya: نُ نَنْ نَن

[15]Megah Tinambun, *Ototdidak Cepat Pintar Belajar Tajwid* (Bekasi: Checklist, 2016), 23.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6. اِلْسْتِعْلاءُ : Menurut bahasa berarti naik atau terangkat. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah terangkat/naik ke langit-langit mulut.
7. اِلْسْفِلُ : Menurut bahasa berarti turun atau kebawah. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah turun ke dasar mulut. Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf *isti'la'*.
8. اِلْإِطْبَاقُ : Menurut bahasa berarti terbuka. Maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Adapun huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf *ithbag*.
9. اِلْإِذْلَاقُ : Menurut bahasa berarti ujung.

   Maksudnya ialah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidang atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan.
10. اِلْإِفْتَاحُ : Menurut bahasa berarti terbuka.

    Maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf.Adapun huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf *ihtbaq*.
11. اِلْإِصْمَاتُ : Menurut bahasa berarti menahan atau diam.

    Maksudnya ialah lawan dari pada sifat *idzlaq*.Yaitu huruf-huruf yang tidak bertempat diujung lidah atau ujung bibir.Huruf-huruf ini agak lamban atau kurang cepat ketika

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terucapkan disbanding dengan huruf-huruf *idzlaq*.Adapun huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf *idzlaq*.

12. الصَّفِيْرُ : Menurut bahasa berarti siul atau seruit. Yaitu huruf-huruf yang mempunyai suara seruit bagaikan siul burung/belalang.

    Huruf-hurufnya adalah ص – ز –س

13. اَلْقَلْقَلَةُ : Menurut bahasa berarti goncang.

    Yaitu huruf apabila diucapkan terjadi goncangan pada makhrojnya sehingga terdengar pantulan suara yang kuat.

    Huruf-hurufnya adalah قَطْبُ جَدٍ

14. اللِّيْنُ : Menurut bahasa berarti lunak.

    Artinya mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan.Yaitu sifat dari pada huruf و dan ي yang mati dan jatuh setelah fathah. Misalnya: لَوْ – لَيْ

15. اَلْاِنْحِرَفُ : Menurut bahasa berarti condong.

    Maksudnya adalah condong huruf dari makhrojnya sendiri kepada makhroj lain. Yaitu sifatnya huruf: ر – ل

    - ل condong ke luar atau ke ujung lidang
    - ر condong ke dalam serta sedikit kea rah Lam

16. اَلتَّكْرِيْرُ : Menurut bahasa berarti mengulang-ngulang.

    Maksudnya adalah ujung lidang tergetar ketika mengucapkan huruf ر akan tetapi yang dimaksud adalah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jika mengucapkan Ro' supaya ujung lidahnya tidak terlalu banyak bergetar.

17. التَّفَشِّي : Menurut bahasa berarti meluas/tersebar.

    Maksudnya adalah meratanya angin dalam mulut ketika mengucapkan huruf ش hingga tersambung dengan makhroj *Dho'*.

18. الاستِطَالَة : Menurut bahasa berarti memanjang.

    Maksudnya adalah memanjangnya suara ض dari permulaan tepi lidah hingga penghabisan lidah (bersambung dengan *makhroj* Lam).

19. الغُنَّة : Menurut bahasa berarti dengung.[16]

2. Ilmu Tajwid

Ilmu tawid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.Seperti mempelajari huruf-huruf hijaiyah yang dua puluh Sembilan, dan bermaca-macam harakat (*baris*) serta bermacam-macam hubungan.[17]

3. Gharib

1. Saktah

   Menurut bahasa artinya *mencegah,* dan menurut istilah artinyaberhenti antara dua kata atau pertengahan kata tanpa bernafas dengan niat melanjtukan bacaan.

[16]Alwi Murtadho, *Pokok-pokok ilmu,* 24.
[17]Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tawjwid* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Tashil

Yaitu menyembunyikan suara hamzah yang kedua, karena bertemunya tiga huruf yang hamper sama makhrajnya.

3. Ibdal

Yaitu mengganti *Hamzah* yang sukun (*mati*) dengan Ya' ketika ibtida' (*memulai*).

4. Imalah

Yaitu membaca dengan suara miring antara suara fathah dan kasroh.

5. Isymaam

Yaitu membacanya dengan mempergunakan mulut yang memonyong.

6. Ikhtilas

Yaitu membacanya dipercepat seakan-akan antara dua huruf itu bersambung.

7. Naqal

Yaitu memindahkan baris Hamzah kepada Lam[18]

b. Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuasaan untuk melihat serta dapat melakukan secara lisan maupun tulisan.[19] Menurut kamus besar bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf dengan pena (pensil, kapur, dsb).[20]

[18]Faisol, *Cara Mudah*, 144.
[19]Penyusun, *Kamus Besar*, 1219

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kemampuan menulis al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau tenaga untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang ditekankan pada upaya memahami lambing-lambang serta huruf hijaiyah dengan benar.Adapun tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, kemampuan dalam menulis merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan, meskipun demikian kemampuan menulis tersebut bukanlah semata-mata milik golongan orang yang memiliki bakat menulis saja.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dimasa sekarang.Kemampuan menulis sangat penting artinya dalam kelestarian, penyebaran, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Suatu penemuan baik berupa ide-ide, syair, cerita maupun teknik-teknik tertentu akan mudah hilang jika tidak dicatat. Hal ini ditetapkan oleh terbatasnya daya ingat manusia.[21]

Ketika menulis huruf hijaiyah atau arab secara tunggal atau tersambung, maka bentuk setiap huruf yang ditulis akan berbeda cara menuliskannya dari satu huruf dengan huruf yang lainnya. Oleh karena itu diperlukan latihan yang sungguh-sungguh dalam belajar menulis huruf ini sehingga memiliki suatu kemampuan dalam menulis.

---

[20]Penyusun, *Kamus Besar*,1219

[21]Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*(Jogyakarta: Diva Press, 2012), 125.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam membentuk atau cara menulis huruf hijaiyah dapat dilakukan dalam berbagai latihan dengan menggunakan panduan berikut ini:

Pertama : cara menuliskan huruf tunggal dari mana dimulai dan diakhiri, harus dipahami dengan benar-benar. Karena apabila sudah paham menuliskan huruf *tunggal* yang *pertama* maka akan lebih mudah menulis huruf yang kedua dan seterusnya.

Kedua : sesudah paham *huruf tungal*, langsung diajarkan cara menuliskan *huruf akhir* yang dapat disambung dari kanan saja. Sebab huruf *akhir* dan *tunggal*sama saja bentuknya, besar atau kecilnya panjang atau pendeknya.

Ketiga : barulah diajarkan menulis huruf awal yang dapat bersambung ke kiri saja. Membuat huruf awal adalah dari huruf tunggal juga, yang dipotong ekornya mana yang berekor otomatis sudah jadi huruf awal.

Keempat : terakhir baru diajarkan menulis huruf tengah, yang bersambung dari kanan ke kiri. Membuat huruf tengah adalah dari huruf awal yang sudah tersambung ke kiri dan sambung dari kanan, otomatis sudah jadi huruf tengah saja.[22]

[22]Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 13-14.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi

Menurut Sudjana yang dinukil dalam buku Haryu *Motivasi Belajar&Prestasi Belajar*faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari empat klasifikasi yaitu:[23]

1. Faktor Siswa

Pada dasarnya, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar sangat tergantung kepada anak didik sendiri. Menurut Haditono dan Suryabrata yang dinukil dalam buku Haryu *Motivasi Belajar&Prestasi Belajar*mengemukakan keberhasilan proses belajar siswa dalam pencapaian prestasi belajar sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal siswa (*endogen*) dan faktor eksternal siswa (*eksogen*).

Lebih lanjut dikemukakan bahwa faktor internal siswa (*endogen*) meliputi dua hal, yakni a) faktor psikologis, mencakup: (1) faktor integensi siswa, yaitu sejauh mana kemampuan dan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. (2) faktor intelektual, mencakup motivasi berprestasi, sikap, kebiasaan, minat, belajar, bakat, perhatian, dan sebagainya. Semua itu berpengaruh terhadap belajar dan prestasi belajar siswa, b) faktor fisiologis, yaitu bagaimana keadaan fisik seorang anak didik selama mengikuti proses belajar. Faktor eksternal siswa (*eksogen*) juga meliputi dua hal, yaitu: (1) faktor lingkungan sekitar siswa (alam dan sosial), (2) faktor pelaksanaan pada sekolah, mencakup: sarana dan prasarana, kurikulum dan guru apabila

[23]Haryu, *Motivasi Belajar&Prestasi Belajar* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 194.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kedua komponen (endogen/eksogen) baik, maka proses belajar anak didik ke arah pencapaian prestasi belajar akan baik.[24]

2. Faktor Guru

Hubungan antara guru dengan siswa ikut memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian anak, sehingga dapat dijadikan pedoman menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pelajaran.Sesungguhnya siswa yang masih kecil laksana kaca cermin yang memantulkan semua prilaku gurunya. Apabila sang guru memperlihatkan semangat kegembiraan, keceriaan dan keterbukaan hidup, tentu siswa meresponnya dengan hal sama. Sebaliknya, kalau sang guru memperlihatkan sikap sedih, murung, malas, dan lekas tegang, tentu juga siswa memberikan respon sama.

Guru merupakan pengajar sekaligus pendidik bagi peserta didik, oleh Karen itu, peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, guru sebagai pengajar harus mampu menyampaikan materi pelajaran dan seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, karena guru merupakan contoh atau teladan bagi peserta didik, disamping itu, guru juga harus memiliki pengalaman dan motivasi dalam mengajar.

Sementara itu, diketahui bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia, tetapi untuk

[24]Haryu, *Motivasi Belajar*, 194.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menuju peningkatan kualitas pendidikan seorang guru harus professional. Menurut Suryanto (dalam Saliyo, 2003) guru yang professional adalah guru yang efektif dengan memiliki empat kemampuan, yaitu: (1) kemampuan terkait dengan iklim belajar di kelas, (2) kemampuan dalam strategi pembelajaran, (3) kemampuan dalam memberikan umpan balik dan penguatan, (4) kemampuan peningkatan diri.[25]

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar untuk mencapai prestasi atau hasil belajar. Prasarana pendidikan yang baik seperti iklim ruangan dan tata ruangan yang teratur dapat membangkitkan gairah dan minat anak didik dalam mengikuti proses belajar.

4. Faktor Penilaian

Penilaian atau evaluasi merupakan alat yang dipakai untuk mengukur hasil akhir selama proses belajar mengajar berlangsung. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan atau tidak. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan selama proses belajar.[26]

[25]Haryu, *Motivasi Belajar*, 195.
[26]Ibid, 196.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id